

**PERBEDAAN PERILAKU ANTISOSIAL DITINJAU DARI POLA
ASUH OTORITER, PERMISIF, DEMOKRATIS DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir

Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Diajukan oleh:

MEILITA CHUSNUL SEKAWANI

168600202



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/6/23

**PERBEDAAN PERILAKU ANTISOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH
OTORITER, PERMISIF, DEMOKRATIS DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Meilita Chusnul Sekawani

16.860.0202

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 11 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Sekretaris

(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing I

(Anna wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)

Pembimbing II

(Drs. Maryono, M.Psi)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 11 Januari 2023

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter,
Permisif, Demokratis Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas
I Tanjung Gusta Medan
NAMA : Meilita Chusnul Sekawani
NPM : 16.860.0202
BAGIAN : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, .MSi)

Pembimbing II



(Drs. Maryono, M.Psi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian


(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dekan


(Ph.D)

Tanggal Sidang Meja Hijau

11 Januari 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meilita Chusnul Sekawani

NIM : 168600202

Tahun Terdaftar : 2022

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukuman yang berlaku.

Medan, 11 Januari 2023


Meilita Chusnul Sekawani
168600202

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meilita Chusnul Sekawani

NPM : 16.860.0202

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-ekklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter, Permisif, Demokratis Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas *Royalti Non-ekklusif* Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 11 Januari 2023



Yang Menyatakan

(Meilita Chusnul Sekawani)

PERBEDAAN PERILAKU ANTISOSIAL DITINJAU DARI POLA ASUH OTORITER, PERMISIF, DEMOKRATIS DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS 1 TANJUNG GUSTA MEDAN

MEILITA CHUSNUL SEKAWANI

16.860.0202

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku antisosial, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pria berjumlah 60 yang sudah di vonis di lapas tanjung gusta Medan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Uji Anova I jalur, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis di lembaga pembinaan khusus anak kelas I tanjung gusta Medan. Hasil ini dibuktikan dengan $F=0,460$ dengan $p=0,633 > 0,05$, yang artinya tidak ada perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis. Maka dapat dinyatakan bahwa demokratis dengan nilai rata-rata sebesar 137,14 pada otoriter sebesar 133,09 dan permisif sebesar 138,13 yang tergolong tinggi, sebab mean hipotetiknya 107,5 lebih kecil dari pada mean empirik 137,14 dimana selisihnya melebihi nilai SD 17,65 dan perbedaan perilaku antisosial pada pola asuh otoriter tergolong tinggi sebab mean hipotetiknya 107,5 lebih kecil dari mean empirik 133,09 dimana selisihnya lebih dari nilai SD 20,807. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci: perilaku antisosial, polaasuh, otoriter, permisif, demokratis

***DIFFERENCES IN ANTISOCIAL BEHAVIOR IN VIEW FROM
AUTHORITARY, PERMISSIVE, 1 x 'OCRATIC PARENTING
INSTITUTIONS IN TANJUNG GUSTA MEDAN SPECIAL
DEVELOPMENT INSTITUTIONS***

MEILITA CHUSNUL SEKAWANI

16.860.0202

ABSTRACT

This study aims to look at differences in antisocial behavior in terms of authoritarian, permissive, democratic parenting styles. The scale used in this study is the antisocial behavior scale, where the subjects in this study were 60 men who had been convicted in the Tanjung Gusta prison in Medan. The method of data analysis used in this study was the Anova Test technique I path, so the following results can be obtained: There is no difference in antisocial behavior in terms of authoritarian, permissive, democratic parenting styles in special coaching institutions for class I children in Tanjung Gusta, Medan. This result is evidenced by $F=0.460$ with $p=0.633 > 0.05$, which means that there is no difference in antisocial behavior in terms of authoritarian, permissive, democratic parenting styles. So it can be stated that democratic with an average value of 137.14 on authoritarian is 133.09 and permissive is 138.13 which is high, because the hypothetical mean is 107.5 smaller than the empirical mean is 137.14 where the difference exceeds the SD value 17.65 and the difference in antisocial behavior in authoritarian parenting styles is high because the hypothetical mean of 107.5 is smaller than the empirical mean of 133.09 where the difference is more than the SD value of 20.807. From the results of this study, the proposed hypothesis is declared accepted.

Keywords:antisocial behavior, parenting, authoritarian, permissive, democratic.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”

(QS. Al-Baqarah-45)

"Yaa Rabbaku, lapangkanlah untukku dadaku,dan mudahkanlah untuk urusan ku, dan lepaskan lah kekakuan dari lidah ku, supaya mereka mengerti perkataanku"

(QS. Thaha 25-28)

“Jangan pernah berhenti untuk bermimpi, karena impianlah yang bisa mengetuk pintu hati kita untuk selalu berusaha mencapainya”

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Sembah sujud puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Ta'ala, rahmat dan karunia-Nya yang telah memberiku kesehatan, keselamatan, kecerdasan dan kemudahan hingga aku bisa sampai pada titik ini.

Shalawat beriring salam dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallahu'AlaihiWassalam. Ku persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang sayasayangi dan kasihan yang selalu mendukung sayasalamaini.

Mama dan Papa Tercinta

Sebagai tanda hormat dan cinta, kasih sayang serta rasa terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan karya sederhana ini kepada Papa (Pristiwanto) dan Mama (Yunita Chairunisa) yang telah memberiku cinta kasih, do'a, bimbingan dan pengorbanan serta dukungan yang tiada henti dan mengajarkan banyak hal kepadaku. Karena keduanya, hidup terasa lebih menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Kata-kata ini tidak cukup untuk menggambarkan semua rasa syukur ini. Terimakasih yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan saya untuk bisa meraih mimpi saya. Terimakasih karena sudah memberiku untuk meraih cita-cita yang saya impikan, semoga Allah juga membantudoa Mama dan Papa. Terimakasih sudah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Mama dan Papa.

Saudara dan Orang Terdekatku

Terimakasih juga kepadakakak dan abang yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu membantuku di saat mengalami kesulitan dan yang selalu menyemangati. Terimakasih untuk kalian berdua yang telah menjadi teman bercerita walaupun terkadang sering berantem. Dan terimakasih juga kepadasaudara-saudaraku yang tak bisa kusebut satu-satu yang telah memberiku semangat di segalahal

Sahabat dan Teman-Temanku

Sebagaitandaterimakasihkupersembhankaryasederhanainikepada kalian, yang selalumemberikandorongan dan semangat.

Terimakasihsudahbanyakmembantudalamsegalahal, sayabersyukurtelahmenjadibagiandari kalian. Kepadateman-teman 2016 terutamaPsikologi A2 yang takbisakusebutkansatupersatuterimakasihtelahberjuang Bersama-samadariawalperkuliahanhinggasaatini. Kupersembhankaryasederhanainikepada kalian.

DosenPembimbingTugas Akhir

Ibu AnnawatiDewiPurba, S.Psi, M.Si dan Bapak Drs. Maryono, M.Psiselakupembimbingsaya, terimakasihatassegalanya, terimakasihatasilmu, arahandalammenyelesaikanskripsiini dan dukungan yang diberikan. Terimakasihtelahbersediamendampingisayahinggaskripsiinidapat di selesaikan. Saya persembhankaryasederhanainikepadadosenpembimbingsaya.

Medan, 11 Januari 2023

Penulis

Daftar Riwayat Hidup

Meilita Chusnul Sekawani lahir di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 27 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan Pristiwan dan Yunita Chairunnisa dan merupakan anak keempat dari tiga bersaudara. Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101801 Kedai Durian, Kabupaten Deli Serdang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Swasta Istiqlaldil Delitua, Deli Serdang dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2013. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Swasta Primbana Medan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter, Permisif, Demokratis Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan”.

KATA PENGANTAR

BismillahirrahmanirrahimAlhamdulillahilalhamdulillahil'amin.

Pujisyukurpenelitianpanjatkankepada Allah SWT yang telahmemberikansegalakenikmatandankarunia-Nya sehinggapenelitidapatmenyelesaikanskripsiini yang berjudul “PerbedaanPerilakuAntisosialDitinjau Dari Pola AsuhOtoriter, Permisif, Demokratis Di Lembaga PembinaanKhusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan” sebagaisalahsatusyaratdalammemenuhigelarSarjanaPsikologi.

Dalam proses penyelesaiankripsiini, penelitimenyadaribahwaskripsi yang ditulismasihjauhdari kata kesempurnaan, sehinggakritikdan saran yang membangunangatdibutuhkanuntukkedepannya. Selainitu, terselesaikannyapenuliskripsiinitidakterlepasdaribantuan, bimbingandaripihak-pihak yang turutsertadalammemberikandukungan. Olehkarenaitu, dengansegalahormatpenelitimengucapkanterimakasihkepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScHselakuRektorUniversitas Medan Area.
2. Bapak Hasanuddin, Ph.DselakuDekanFakultasPsikologiUniversitas Medan Area.
3. Ibu LailiAlfita, S.Psi., MM, M.Psi., PsikologselakuKetua pada ujianskripsi. Terimakasihataskehadiranibudalamujianskripsi dan sudahmemberinasehatsertadukungandalampenuliskripsiini.
4. Ibu Anna WatiDewiPurba, S.Psi, M.SiselakuPembimbing I ataskeikhlasan, kesabaran, danselalumeluangkanwaktunyauntukmembimbing,

membnernasehat, dukungan, sertakepercayaandalampenulisanskripsiini, yang selalumeluangkanwaktuuntukmembimbingdanmembnernasehatsertadukung an.

5. Bapak Mariono, M.Psi. Psikologselakupembimbing II ataskeikhlasan, kesabaransertabimbingandalammembantupenelitianpenyusunskripsiini, yang selalumelungkanwaktuuntukmembimbing, danmembnernasehatsertadukungandalampenulisanskripsiini.
6. Ibu EndangHaryati, M.Psi. Psikologselakudosensekertarispada seminar proposal sayadanmenjadidosenpembandingpada seminar hasilsaya, yang manaibutelahmeluangkanwaktudanmemberikanmasukkepadasayadalam penulisan skripsiini.
7. BapakKhairuddin, S.Psi, M.Psi yang telahbersediamembantupenelitiandanmemberimasukanpadasaatpenelitian.
8. SeluruhDosenPsikologiyang telahmengajarkanpengalamanberhargaselamaperkuliahan, takpernahberhentimemberikansemangatdanmotivasi, yang selalumenuntunmahasiswanyadalamhalkebaikan, sertastaffakultas psikologiyang telahbanyakmembantupenelitiandalamnyusunadministrasi.
9. Bapak Tri Wahyudi, Bc,I.P.,S.H, sebagaiKepala Lembaga PembinaanKhusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan terimakasihsudahmengizinkan saya untukmelakukanpenelitian.

10. Bapak Chandra Syahputra Tarigan, S.H sebagai Kepala Seksi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan terimakasih sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
 11. Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
 12. Kepada ayah Pristiwanto dan mama Yunita Chairunnisa yang tersayang, yang telah mendoakan, memberikan semangat dan nasehat agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.
 13. Kepada Abang dan kakak tersayang yang telah mau menemani saat begadang menyelesaikan skripsi ini.
 14. Sahabat tersayang Vanny Selvi Chandra. Terimakasih atas kasih sayang dan kebahagiaan yang diberikan, untuk saling bercerita, memotivasi, dan berbagi, kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini serta selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan.
 15. Rekan-rekan Seperbimbingan Siti Ramadanti, Moulinda Hartika, Suci Ramadhani Harahap, Indah, Fany, Mutia. Yang memberi informasi, mensupport dan saling berbagi terkait proses penyelesaian skripsi ini.
- Semuapihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAANPUBLIKASI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A.	Lat
arBelakangMasalah	1
B.	Ide
ntifikasiMasalah.....	6
C.	Bat
asan Masalah.....	7
D.	Ru
musanMasalah	7
E.	Tuj
uanPenelitian	7
F.	Ma
nfaatPenelitian	7
1.	Ma
nfaatTeoritis	7
2.	Ma
nfaatPraktis	7
BAB IILANDASASAN TEORI	9
A. Narapidana	9
1.	Pen
gertianNarapidana	9
2.	Pen
ggolonganNarapidana	10
3. Hak Dan KewajibanNarapidana	11
B. PerilakuAntisosial.....	13
1. Perilaku	13
2. PerilakuAntisosial	14
3. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPerilakuAntisosial	15
4. Aspek-AspekAntisoaial.....	17
5. Ciri-ciriAntisosial.....	18
C. Pola Asuh	20

1.	Pengertian Pola asuh.....	20
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	22
3.	Ciri-ciri Pola Asuh.....	25
D.	PerbedaanPerilakuAntisosialDitinjau Dari Pola Asuh	26
E.	KerangkaKonseptual.....	29
F.	Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	30
C.	Definisi Operasional.....	31
1.	Pola Asuh Orang tua.....	31
2.	Perilaku Antisosial.....	31
D.	Populasi dan Sampel	32
1.	Populasi	32
2.	Sampel.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
1.	Skala Perilaku Antisosial	35
2.	Skala Pola Asuh Orang Tua	35
F.	Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
A.	Orientasi Kanchah Penelitian	36
B.	Persiapan Penelitian.....	38
1.	Persiapan Administrasi.....	38
2.	Persiapan Alat Ukur	38
3.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	41

C.	Ana
lisis Data Dan Hasil Penelitian	43
1.	Uji
Asumsi.....	43
2.....	Has
il Perhitungan Analisis Uji Hipotesis Anova 1 Jalur	45
3.....	Has
il Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	46
D.	Pe
mbahasan	50
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A.	Kes
impulan.....	54
B.	Sar
an.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRANA SKALA ANTISOSIAL	60
LAMPIRAN B SKALA POLA ASUH	63
LAMPIRAN C DATA PENELITIAN.....	66
LAMPIRAN D UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	67
LAMPIRAN E UJI ASUMSI.....	72
LAMPIRAN F HOMOGENITAS & UJI HIPOTESIS ANOVA 1 JALUR.....	74
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. DistribusiButir Skala PerilakuAntisosialSebelum Uji Coba	40
Tabel 4.2. DistribusiButir Skala PerilakuAntisosial Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji NormalitasSebaran	44
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	44

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Analisis Anova 1 Jalur	45
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik & Mean Empirik.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Distribusi Normal Perilaku Antisosial Pada Pola Asuh Demokratis	47
Gambar 2 Kurva Distribusi Normal Perilaku Antisosial Pada Pola Asuh Otoriter	48
Gambar 3 Kurva Distribusi Normal Perilaku Antisosial Pada Pola Asuh Permisif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan perubahan sosial (Santrock 2003). Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, di saat ini remaja memiliki rasa ingin tahu tentang dirinya maupun orang lain. Sehingga masa ini akan berpengaruh besar terhadap segala aspek kehidupan remaja baik sosial maupun psikologis. Khususnya pada fase remaja akhir yang umurnya 17-21 tahun (Hurlock, 2000). Biasanya masa remaja disebut dengan masa mencoba-coba, karena saat masa ini emosi yang masih tidak stabil dan tidak sabar, serta keingintahuan yang besar terhadap hal baru.

Masa remaja merupakan bagian dari perkembangan seorang individu yang sangat penting. Pada masa ini setiap kejahatan dan tindakan remaja yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering terjadi karena merupakan masa yang sulit, terlebih jika salah dalam pergaulan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Walgito (2003) kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Santrock (2007) kenakalan remaja (juvenile delinquency) merupakan perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan

iminalsepertiperampokan, kaburdarirumah, bolos, minum-minumanke 2 seksbebas dan perilaku yang tidakbisadikontrol.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan 1 tata hukum masyarakat. Perilaku yang menyimpang di norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Harsono (dalam Lubis, dkk, 2014) mengatakan bahwa narapidana adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukumanatasperilakupelanggaran hukum yang di lakukan.

Kenakalan remaja di indonesia telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Tindak perilaku menyimpang yang dilakukan pada usia yang relatif muda menyebabkan remaja pada akhirnya harus mempertanggung jawabkan tindakannya dan menerima konsekuensi hukuman berupa sanksi pidana penjara.

Menurut Nevid dkk (2005) orang dengan perilaku antisosial melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum, begitu juga dengan pergaulan bebas, hal ini sangat menyimpang dari kebiasaan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Antisosial dalam artian bahwa mereka sering menyalahi hak orang lain, mengabaikan norma dan kebiasaan sosial, dan (dalam beberapa kasus), melanggar hukum.

Mereka menunjukkan kurangnya pertimbangan atau ketidakpedulian tanpa perasaan saat menyalahi hak orang lain dan memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi. Orang dengan keperibadian antisosial cenderung impulsif dan gagal memenuhi komitmennya kepada orang lain (Swann, dkk 2009).

Hukuman mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh atau tidak sama sekali terhadap perilaku mereka. Meskipun orang tua dan orang lain selalu menghukum mereka karena kesalahannya, mereka bersikeras dalam menjalani hidup yang tidak bertanggung jawab dan impulsif. Perilaku antisosial bentuk awal ini bisa meliputi membolos, melarikan diri dari rumah, memulai pertarungan fisik, menggunakan senjata, memaksa seseorang untuk melakukan aktivitas seksual, kekerasan fisik kepada orang lain atau hewan, perusakan harta, benda atau memulai kebakaran, berbohong, mencuri, merampok, dan menyerang orang lain.

Adapun terjadinya perilaku anti sosial pada remaja umumnya karena sebab yang kompleks. Bahwa perilaku antisosial dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu pola asuh, sosiobudaya , dan biologis yang kompleks (Nevid, dkk 2005). Adapun pola asuh berperan sangat penting dalam perkembangan remaja, misalnya orangtua yang selalu menelantarkan anak tanpa menanamkan norma dan disiplin atau yang dinamakan dengan pola asuh permissive. Orangtua yang selalu menyalahkan dan menghakimi anak secara intensif dan berlebihan atau yang disebut pola asuh otoriter.

Sebagai masyarakat umum mengetahui bahwa narapidana adalah seseorang yang hidup dalam tahanan atau sel penjara karena mereka telah melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Penjara atau lapas adalah tempat

bagi orang-orang yang melanggar hukum, melakukan kejahatan, atau orang-orang tersebut telah melanggar aturan dan norma yang telah diatur. Penjara dianggap sebagai suatu tempat pengasingan mereka dari masyarakat luas agar mereka jera dan tidak melakukan pelanggaran hukum kembali dan tinggal di dalam sel tahanan sampai dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan masa hukuman yang mereka tanggung.

Serta tahapan proses seseorang di tetapkan sebagai narapidana telah di atur melalui prosedur hukum yang berlaku. Mereka yang mendepak di dalam sel tahanan biasanya melakukan pelanggaran yang dianggap meresahkan masyarakat seperti perampok, pelecehan, pengedar dan pemakai narkoba, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya yang sudah mendapatkan keputusan dari persidangan sebelum mereka mendepak menjadi tahanan.

Orang tua yang cenderung menuntut dan mengekang dapat memberikan dampak negatif pada anak khususnya anak yang sudah beranjak remaja. Remaja yang dalam kehidupannya cenderung dituntut dan dikekang, justru akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologi remaja tersebut.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja yang kurang di perhatian oleh orang tua (*permisif*) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.

“Dari duluakungerasa orang tuakuitu ga pedulisamakukak, orang mamaku samabapakudahpisahjadi ga dekatakusama orang itu, akuudahbiasasendirikak, paling samakawankulahaku main-main. Kadangkalo ga adalagi uang kuuntuk main-main samamerokok, kujualbarangdirumah kami (mencuriakukak), orang tuakumarahCumayamarahbiasaajakak, ga adaaku di hukumatauapalahitu. Pas sekolahdulu pun akusering bolos, sampepanggilan orang tua, karena ga peduli orang tuaku ga pernah orang itudatangkesekolah, jadiputulahsekolahkudikeluarkanakudarisekolahkarenaseringberantam juga, makinbandellahakukaksampemencurikeretajadiketahuanmangkannyamasukakuke sini”.

Dalam penelitian yang dilakukan Sunaryanti (2016) menemukan orang tua dengan pola asuh permisif, menunjukkan tingkat kenakalan remaja termasuk dalam kategori tinggi. Disamping itu, faktor eksternal lain dalam kenakalan remaja yang dapat dijelaskan adalah pengaruh lingkungan sosial sekitar remaja. Pada tahap tugas perkembangan, remaja cenderung lebih dekat dengan *peer group* dibandingkan dengan anggota keluarga. Teman sebaya dianggap menjadi sarana bagi remaja untuk mengembangkan fungsi sosialisasidirinya (santrock, 2007).

Wawancara terhadap remaja lain yang polaasuh yang di adopsiorantuanyaadalahpola yang Otoriter di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung GustaMedan.

“orang tuakukeraskakbanyak kali peraturandirumah yang ga bolehlahaku main-main, ga bolehaku lama-lama pulang, keluarmalam ga boleh, main hp ga boleh lama-lama, harusditurutisemuaapa yang di bilang orang itu, padahalakupengen main-main samakawanku, karnaterus-terusandigituin ga tahanlagiaku. Tapi disekolahadakawanku pas pulangsekolah di ajaknyaakulahakumaian-main teruskulihatlahkawankusamaanak-anaktetangganyapakainarkobamemangudahseringkulihat, cuman pas di hariitulahakudisuruhcobakarnapeningakusamaperaturan orang tuaku, semua-semua ga bolehjadi stress akukak, jadikucobalahkak pas ketahuanhabisakukenakmarah, di tampar, ditunjangterus di bawalahakukerehabilitasini”

Santrock (2011) polaasuhotoriteradalahgayamembatasi dan menghukumketika orang tuamemaksaanak-anakuntukmengikutiarahanmereka dan menghormatipekerjaansertausahamereka.

Wawancara terhadap remaja lain dengancaradidikanyang Demokrasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan.

“kaloakukakmemangbandel, padahalwaktusekolahakudikasihkeretasama mama, pulangsekolah juga aku di leskansama mamaku, kata mama kubiarpintaraku. Jiwa nya orang tuakuitujiwamudakak, tau orang tuaku, akupacaranmemang di bilangsama mama janganpacarandulukarnamasihsekolah. Tapiakuudahsayang kali samapacarkukak, ga mauakuputusin, orang tuaku ga maksa juga karna orang ku tau aku orang nyaemosian dan keras, jadikemarinberantamalahakusama orang kakkarna di ganggunyapacarku, emosiku rasa jadiberantamterusterbunuhkukak, pas tau orang tuakumangkannyaakuputusekolah dan masukkesinikak”

Widyawati(2006) adalahpola yang penerapannya meliputi peraturan-peraturan yang jelas dan jugamenjelaskanharapanmerekaterdapanak-anakmereka, semuaitudijelaskanmelaluidiskusi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “PerbedaanPerilaku Antisosial ditinjau Dari Pola Asuh Permisif, Otoriter, Dan Demokratis Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku antisosial sering dipandang sebagai perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum disekitarnya. Perilaku-perilaku antisosial yang sering dilakukan oleh remaja misalnya perilaku impulsif, pelanggaran hukum, kekerasan, penyalahgunaan obat atau alkoholisme, perilaku-perilaku tersebut erat kaitannya dengan pola asuh yang di terima dari orang tua. Fenomena yang terjadi di lembaga pembina khusus anak kelas I Tanjung Gusta Medan, terlihat jelas bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap perilaku sosial anak.

Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan menggunakan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua memberikan pengaruh pada perilaku anak.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku anti sosial ditinjau dari pola asuh salah satunya yaitu menghubungkan dengan rekan kerja. Pengaruh teman sangat lah menentukan perilaku yang sering ditampikan remaja dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika pergi keluar bersam teman-temannya. Karena

haltersebutmembuatpenelitiinginmenelitiPerbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif, Otoriter, Demokratis di Lapas TanjungGusta Medan.

7

C. Batasan Masalah

Agar penelitianini dapatdilakukanlebihfokus, sempurna dan mendalammakapeneliti memandangpermasalahanpenelitian yang diangkatperlu dibatasivariabelnya. Oleh sebabitu, pada penelitian tentang perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis pada remaja di penjara Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatarbelakangmasalah yang telahdipaparkan di atas, makarumusanmasalahdalam penelitianini adalah “Adakahperbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis pada remaja di penjara Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitianini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis pada remaja di penjara Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I TanjungGusta Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secarateoritis,
 penelitianiniidiharapkan dapatmemberikansumbanganuntukpengembanganilmupsik
 ologi, khusunyapsikologiperkembangan.

2. ManfaatPraktis.

8

a. Bagi Narapidana

penelitian dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perilaku antisosial di tinjau dari pola asuh permisif, otoriter, demokratis, sehingga remaja dapat membedakan perilaku yang positif dan negatif dikalangan remaja.

b. Bagi Orangtua

Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara menerapkan pola asuh di sesuai dengan kebutuhan anak remaja sehingga anak tersebut tidak melakukan perilaku antisosial.

c. Bagi Lembaga Pembinaan

Lembaga

pembinaanandiharapkan dapatmenjaditempatpembelajaranbaginarapidana

a, denganmemberikanpelayanan dan bimbingansebaikmungkinuntukmeningkatkan kesadaranremajatentangpentingnyaberperilakubaik, dan tidakmelakukanperilaku yang dapatmerugikandirisendirimaupun orang lain.

d. BagiPenelitiSelanjutnya

Penelitianinisemogadapatmemberikaninspirasi kepadapeneliti lainuntukdapatdijadikanacuandalammelakukanpenelitiselanjutnya,

namundisinipeneliti berharappeneliti lain dapat mempelajari karakteristik, ciri, aspek atau indikator lain sebagai ukuran dari variabel bebas. Yang digunakan, menghubungkan perilaku antisosial terhadap faktor internal maupun eksternal, seperti faktor lingkungan sosial, maupun biologis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana, sedangkan menurut kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasaran menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilangnya kemerdekaan di Lembaga Pemasaran, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasaran, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasaran.

Menurut UU nomor 12 Tahun 1995 (dalam Lubis, dkk, 2014) tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Menurut Harsono (dalam Lubis, dkk, 2014), mengatakan bahwa narapidana adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada sehingga dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

Dirjosworo (dalam Lubis, dkk, 2014) narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

2. Penggolongan Narapidana

Menurut (Asmarawati, 2012) UU RI No. 12 Tahun 1996 pada BAB III tentang narapidana, pada pasal 12 disebutkan :

1. Dalam rangka pembinaan narapidana di Lapas dilakukan penggolongan atas dasar :
 - a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dibedakan berdasarkan perbedaan antara pria dan wanita

- b. Usia

Berdasarkan usia, narapidana digolongkan menjadi dua, yang pertama dimulai usia remaja sampai dewasa yang usianya dimulai 17 tahun ke atas, dan yang kedua kategori anak-anak yang usianya 17 tahun ke bawah.

- c. Jenis kasus

Berdasarkan Jenis kasus di lembaga pemasyarakatan, narapidana di pisahkan dalam beberapa jenis kasus kejahatan, yaitu kejahatan politik dan kejahatan kriminal dengan kekerasan seperti perampokan, penodongan, serta kriminal tanpa kekerasan seperti penipuan, dan lain-lain.

d. Lama hukuman

Berdasarkan lama hukuman narapidana di golongan berdasarkan lamanya masa hukuman yang dijatuhkan vonis pengadilan yang terhadapnya, yaitu: seumur hidup, 1-20 tahun (klasifikasi kelas B-1), 4-12 tahun (klasifikasi kelas IIA), 1-3 bulan (klasifikasi B-Iib), pidana denda (klasifikasi B-IIIc) yang sudah ditentukan pengadilan.

e. Pembinaan narapidana wanita di laksanakan di Lapas wanita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa narapida memiliki kategori dalam menetapkan hukuman atau lapas yang akan dijalani menurut prosedur yang berlaku.

3. Hak dan Kewajiban Narapidana

Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 1995 pada BAB III tentang narapidana, pasal 14 ayat 1 :

1. Narapidana berhak:
 - a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - b. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
 - c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
 - d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
 - e. Menyampaikan keluhan.

- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
 - g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
 - h. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
 - i. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
 - j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
 - k. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
1. Mendapatkan cuti menjelang bebas; dan
 - m. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Ketentuan mengenai syarat-syarat dan tata cara pelaksanaan hak-hak narapidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintahan.
 3. Dalam UU RI Nomor 12 tahun 1995 pada BAB III tentang narapidana, pasal 15, yaitu narapidana wajib :
 - a. Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
 - b. Ketentuan mengenai program pembinaan sebagaimana dalam ayat (1) di atur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Sehingga dapat disimpulkan dari deskripsi di atas bahwa narapidana tetap memiliki hak dan kewajiban yang harus diterima dan dijalani oleh narapidana tersebut sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan dan telah dinyatakan bersalah oleh hakim di pengadilan serta ditinjau hukuman penjara.

Hurlock (2000) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkah orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan lain-lain.

Pada masa remaja akhir 18-20 tahun sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah punya pendirian sendiri saat fase ini, berdasarkan satu pola yang jelas dan yang baru ditemukannya.

B. Perilaku Antisosial

1. Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Manusia pada umumnya selalu melakukan aktivitas, termasuk aktivitas sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang di setiap aktivitasnya akan melibatkan orang lain, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan orang lain di hidupnya.

Menurut Skinner (Notoatmodjo, 2010) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Penjelasan lain tentang perilaku juga di ungkapkan oleh Kusmiyati (Notoatmodjo, 2010)

umumnyaperilakumanusiamerupakanhasil dari proses interaksi dengan lingkungan, sebagai makhluk hidup.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan perilaku merupakan suatu tindakan atau respon yang dilakukan oleh manusia melalui interaksi sosial.

2. Perilaku Antisosial

Menurut Nevid dkk (2005) orang dengan perilaku antisosial melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Bentuk perilaku antisosial bisa meliputi membolos, melarikan diri dari rumah, memulai pertarungan fisik, menggunakan senjata, memaksa seseorang untuk melakukan aktivitas seksual, kekerasan fisik pada orang lain, berbohong, mencuri, merampok, dan menyerang orang lain. (Nevid, dkk 2005).

Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum, begitu juga dengan pergaulan bebas, hal ini sangat menyimpang dari kebiasaan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Antisosial dalam artian bahwa mereka sering menyalahhik orang lain, mengabaikan norma dan kebiasaan sosial, dan (dalam beberapa kasus), melanggar hukum.

Mereka menunjukkan kurangnya pertimbangan atau ketidakpedulian perasaan orang lain dan menyalahhik orang lain dan memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi.

Orang dengan kepribadian antisosial cenderung impulsif dan gagal memenuhi komitmen kepada orang lain (Swann, 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang melanggar norma-norma serta aturan yang

berlakukarenaemosionaltidakmenentu yang melibatkan rasa ketidapedulianterhadaphak-hak orang lain sertakurangnya rasa tanggungjawab yang ditandaidengantindakanagresif, termasukindakkekerasan. Serta cenderung untuk menyalahkan orang lain. Dan tidak mampu mematuhi aturan sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Antisosial

Menurut Nevid, dkk (2005), seorang narapidana pada remaja melakukan perilaku antisosial karena beberapa faktor, yaitu:

a. Pola asuh

Tidak konsistennya orangtua dalam mendisiplinkan anak dan dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain dan orang tua yang sering melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya.

b. Sosiobudaya/lingkungan

Sosial serta lingkungan rumah juga berperan dalam menunjang perkembangan perilaku antisosial. Dalam penelitian besar, anak-anak bermasalah karena lingkungan disekitarnya yaitu teman-teman yang juga bermasalah.

c. Biologi

Adanya gangguan *moral brain* pada amigdala, bagian sistem limbik yang berperan dalam *emotional learning, aversive, conditioning*, respon terhadap rasa takut dan emosi lainnya. Karena amigdala juga berperan terhadap individu untuk mengambil keputusan secara moral, maupun kemampuan berfikir secara rasional yang berdasarkan norma yang berlaku, dan individu untuk belajar sesuatu perilaku yang baik dan yang buruk.

Menurut Kartono (2000), faktor-faktor lain penyebab terjadinya perilaku antisosial terdapat dua faktor, yaitu :

a. Faktor Internal

Perilaku antisosial pada dasarnya merupakan kegagalan sistem pengontrol diri anak terhadap dorongan-dorongan instingtifnya, mereka tidak mampu mengendalikan dorongan-dorongan instingtifnya dan menyalurkan kedalam perbuatan yang bermanfaat.

b. Faktor Eksternal

Di samping faktor-faktor internal, perilaku antisosial juga dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berada diluar diri remaja, seperti :

- Faktor keluarga, keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama bagi remaja yang sedang dalam masa peralihan, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung berperilaku antisosial, contohnya kondisi disharmoni keluarga (broken home), overproteksi dari orang tua, orangtua yang masih berusia remaja, ukuran keluarga
- Faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, contohnya: kurikulum yang tidak jelas, guru yang kurang memahami kejiwaan remaja dan sarana sekolah yang kurang memadai sering menyebabkan munculnya perilaku kenakalan pada remaja.
- Faktor lingkungan sekitar, lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, asusila dan antisosial.

- Kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak berperilaku antisosial salah satunya pola asuh. dari faktor internal dan faktor eksternal, yang dimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan atau berkesinambungan dalam membentuk individu dalam melakukan perilaku antisosial.

4. Aspek-aspek Antisosial

Aspek-aspek kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2016), adalah:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Loeber (dalam Kartono, 2003), menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

- a. Melawan Otoritas (pemimpin)

Pada umumnya remaja sering kali tidak mau patuh pada otoritas / pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin.

- b. Tingkah laku Agresif

Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta melanggar norma-norma yang ada.

c. Impulsif

Dusia remaja anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh beberapa ahli diatas, maka aspek-aspek dari kenakalan remaja adalah melawan otoritas, tingkah laku, agresif, impulsif, perilaku yang melanggar identitas dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

5. Ciri-ciri Antisosial

Ciri-ciri individu yang mengalamigangguan perilaku antisosial menurut Nevid, dkk (2005) yang di adaptasi dari DSM-IV-TR adalah sebagai berikut;

- a. Kurang patuh terhadap norma dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan mengakibatkan penahanan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum, mencuri, atau menganiaya orang lain.
- b. Impulsif, atau tidak bisa berpikir panjang.
- c. Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang lain secara berulang, mungkin termasuk penganiayaan terhadap pasangan atau terhadap anak-anak.

d. Tidak ada penyesalan, ditunjukkan dengan ketidakpedulian atau merasionalisasikan tindakan seperti, sudah melukai, menganiaya, atau mencuri mengambil hak orang lain.

Ciri-ciri perilaku antisosial menurut Tomb, dkk (2004) adalah sebagai berikut;

- a. Mengonsumsi alkohol saat memasuki usia remaja
- b. Impulsif
- c. Merusak
- d. Pengambilan resiko

Ciri-ciri perilaku antisosial menurut Syamsul (2010) adalah sebagai berikut;

- a. 5 Perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu
- b. Tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan
- c. Perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang mengadakan penyerangan yang tidak beralasan
- d. Merasabosandenganaktivitasosial, misalnya enggan mengikuti pertemuan keluarga dan mengikuti perayaan besar
- e. Mengadakan pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan atau norma sosial yang berlaku.

Kesimpulan dari deskripsi di atas bahwa ciri-ciri individu yang melakukan perilaku antisosial cenderung tidak memiliki rasa penyesalan ketika dia melakukan perilaku yang menyimpang, dan rendahnya rasa simpati maupun empati terhadap orang lain, karena tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang disekitarnya.

C. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik (Lestari, 2009).

Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik (Lestari, 2009).

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, dkk (2007) adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto (2012) menjelaskan bahwa pola asuh adalah polapengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Ada tiga tipe pola asuh oleh Baumrind (dalam buku Martaniah, 2000), yaitu:

- e. Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.
- f. Pola asuh otoriter merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapat kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua

memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

- g. Pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritas kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokratis ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan anantara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola asuh

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (2000) adalah sebagai berikut:

- Kepribadian orang tua

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Misalkan orang tua yang lebih gampang marah mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya. Orang tua yang sensitif lebih berusaha untuk mendengar anaknya.

- Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Sadar atau tidak sadar, orang tua bisa mempraktekkan hal-hal yang pernah dia dengar dan rasakan dari orang tuanya sendiri. Orang tua yang sering dikritik

juga akan membuat dia gampang mengkritik anaknya sendiri ketika dia mencoba melakukan sesuatu yang baru.

- Agama atau keyakinan

Nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan si kecil berdasarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Semakin kuat keyakinan orang tua, semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh si kecil.

- Pengaruh lingkungan

Orang tua muda atau baru memiliki anak-anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga ataupun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk praktekkan ke anak-anaknya.

- Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting tentu lewat buku, seminar dan lain-lain akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru di luar didikan orang tuanya.

- Usia orang tua

Usia orang tua sangat mempengaruhi pola asuh. Orang tua yang muda cenderung lebih menuruti kehendak anaknya dibanding orang tua yang lebih tua. Usia orang tua juga mempengaruhi komunikasi ke anak. Orang tua dengan jarak yang terlalu jauh dengan anaknya, akan perlu kerja keras dalam menelusuri dunia

yang sedang dihadapi si kecil. Penting bagi orang tua untuk memasuki dunia si kecil.

- Jenis kelamin

Ibu biasanya lebih bersifat merawat sementara bapak biasa lebih memimpin. Bapak biasanya mengajarkan rasa aman kepada anak dan keberanian dalam memulai sesuatu yang baru. Sementara ibu cenderung memelihara dan menjaga si kecil dalam kondisi baik-baik saja.

- Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan kepada si kecil untuk explore atau mencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan anak kerja keras.

- Kemampuan anak

Orang tua sering membedakan perhatian terhadap anak yang berbakat, normal dan sakit misalkan mengalami sindrom autisme dan lain-lain.

- Situasi

Anak yang penakut mungkin tidak diberi hukuman lebih ringan dibanding anak yang agresif dan keras kepala.

Soekanto (2004) secara garis besar menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal.” Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik

serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

- Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

- Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

5. Ciri-ciri Pola Asuh

Menurut Agus Wibowo (dalam Kurniawan, 2017) terdapat tiga macam ciri-ciri pola asuh orang tua yaitu:

- Ciri-ciri orang tua demokratis yaitu:
 - f. Anak dimotivasi orang tua untuk mengatakan kemauannya
 - g. Orang tua dan anak saling bekerja sama
 - h. Anak diakui secara pribadi
 - i. Adanya panduan dan bimbingan dari orang tua
 - j. Adanya pemantauan dari orang tua tidak keras
- Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Kekuasaan orang tua lebih menonjol
 - b. Anak tidak diakui sebagai pribadi
 - c. Pemantauan terhadap perilaku anak benar-benar ketat
 - d. Anak kadang-kadang diberikan sanksi apabila tidak taat dengan orang tua
- Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua yang bersifat permisif yaitu:
 - a. Anak diberi keluasaan dalam bersikap oleh orang tua
 - b. Control pada anak
 - c. Sikap toleransi atau keluasaan dari orang tua
 - d. Orang tua tidak memberikan arahan dan bimbingan pada anak
 - e. Tidak ada bahkan minimnya pemantauan dan kepedulian orang tua terhadap anak.

D. Perbedaan Perilaku Antisosial ditinjau dari Pola Asuh

Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum, begitu juga dengan pergaulan bebas, hal ini sangat menyimpang dari kebiasaan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Antisosial dalam artian bahwa mereka sering menyalahi hak orang lain, mengabaikan norma dan kebiasaan sosial, dan (dalam beberapa kasus), melanggar hukum. Mereka menunjukkan kurangnya pertimbangan atau ketidakpedulian tanpa perasaan saat menyalahi hak orang lain dan memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi. Orang dengan keperibadian antisosial cenderung impulsif dan gagal memenuhi komitmennya kepada orang lain (Swann,2009).

Menurut Kartono (2000), bentuk-bentuk perilaku antisosial yang umumnya terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dikalangan remaja antara lain sebagai berikut penyalahgunaan narkotika, perkuliahan pelajar, perilaku seksual diluar nikah, penggunaan alkohol, mencoret-coret tembok, membolos, kabur dari rumah, kebut-kebutan dijalan raya, berkelahi, dan perbuatan-perbuatan yang mulai merambah ke segi-segi kriminal secara yuridis formal, seperti menyalahi ketentuan yang ada dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), yaitu pencurian, pencopetan, pemerasan, pemerkosaan, pembunuhan, atau penyalahgunaan obat terlarang.

Pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan pola asuh yang

tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik (Lestari, 2009).

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto (2012) menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

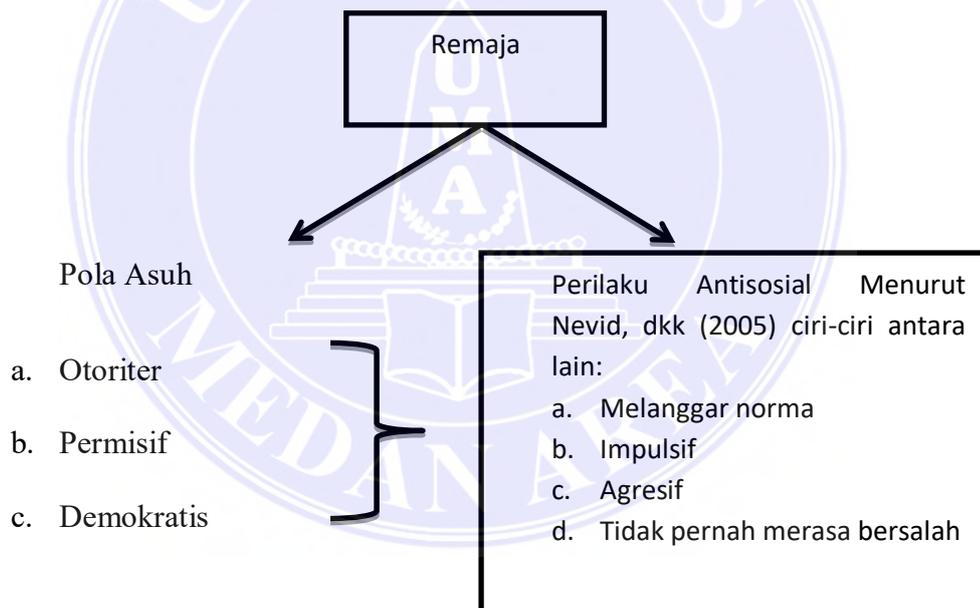
Disimpulkan bahwa perilaku antisosial dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum. Mereka menunjukkan kurangnya pertimbangan atau ketidakpedulian tanpa perasaan tanpa perasaan saat menyalahi hak orang lain dan memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi. Pola asuh berdasarkan uraian adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dengan masyarakat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kastuti, 2010) tentang Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di SMP NEGRI 4 BOJONEGORO, dengan hasil penelitian bahwa pola asuh otoriter dan demokratis menunjukkan tidak ada perbedaan mengenai perilaku antisosial remaja yang signifikan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Aisyah (2010) tentang Pengaruh Perilaku Pola Asuh Terhadap Perilaku Antisosial (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya), dengan hasil penelitian bahwa setiap pola asuh memberikan kontribusi negatif dan

positif terhadap perilaku antisosial pada anak. Tipe pada masing-masing pola asuh terdapat sisi kelemahan dan kekuatannya.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu, ada perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis dengan asumsi semakin baik pola asuh maka semakin rendah perilaku antisosial, demikian pula sebaliknya semakin buruk pola asuh maka semakin tinggi perilaku antisosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, serta (F) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang bersifat membandingkan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini merupakan Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif, otoriter, demokratis. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi;

1. Variabelbebas (X) :Pola Asuh Orangtua
2. Variabeltergantung (Y) :PerilakuAntisosial

C. DefinisiOperasional

Definisioperasional pada penelitianadalahunsurpenelitian yang terkaitdenganvariabel yang terdapatdalamjudulpenelitianatau yang tercakupdalamkerangkakonseptual yang sesuaidenganhasilperumusanmasalah.

Defenisioperasional pada penelitianiniadalah:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuhmerupakancara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik (Lestari, 2009) Menurut Baumrind (dalam buku Martaniah, 2000) Tipe pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu: permisif, otoriter, demokratis. Tipe pola asuh permisif, otoriter, demokratis memiliki ciri-ciri yang berbeda yaitu: permisif biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Otoriter cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum apabila anak tidak menuruti perintahnya. Sedangkan demokratis pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, orang tua tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak serta pendekatan yang bersifat hangat.

2. PerilakuAntisosial

Perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dimana lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum, begitu juga

dengan pergaulan bebas, hal ini sangat menyimpang dari kebiasaan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Antisosial dalam artian bahwa mereka sering menyalahi hak orang lain, mengabaikan norma dan kebiasaan sosial, dan (dalam beberapa kasus), melanggar hukum. Orang dengan kepribadian antisosial cenderung impulsif dan gagal memenuhi komitmennya kepada orang lain (Swann, 2009). Perilaku antisosial diukur dengan ciri-ciri Nevid, dkk (2005). Terdapat beberapa ciri dalam perilaku antisosial yaitu: kurang patuh terhadap norma dan peraturan hukum, Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, Secara konsisten tidak bertanggung jawab, Gagal membuat perencanaan masa depan atau impulsivitas seperti oleh perilaku berjalan-jalan tanpa pekerjaan atau tujuan yang jelas, Tidak menghormati kebenaran ditunjukkan dengan berulang kali berbohong memberdaya atau menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi atau kesenangan, Tidak menghargai keselamatan diri atau keselamatan orang lain ditunjukkan dengan berkendara saat mabuk atau mengebut, Kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat ditunjukkan dengan ketidakpedulian akan kesulitan yang ditimbulkan pada orang lain dan atau membuat alasan untuk kesulitan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2004) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenal, generalisasi dari hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyaikualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja yang melakukan kejahatan di lapas Tanjung Gusta Medan.

Populasi yang akan dimasukkan dalam kategori yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian untuk penelitian sebesar 100 orang yang masuk dalam kategori tersebut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Maka penelitian ini menggunakan teknik sampling (penyaringan)

dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut;

- a. Remaja di lapas Tanjung Gusta Medan yang berusia 17-21 tahun.
- b. Pria berjumlah 60 yang sudah di vonis atau bukan tahanan di lapas Tanjung Gusta Medan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan responden sebagai sampel penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian, 2013).

Kriteria-kriteria pada penelitian ini yaitu;

- a. Remaja di lapas Tanjung Gusta Medan yang berusia 17-21 tahun.
- b. Pria berjumlah 60 yang sudah di vonis atau bukan tahanan di lapas Tanjung Gusta Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisiduskala. Keduaskala dalam penelitian ini antara lain adalah skala perilaku antisosial dan skala pola asuh. Menurut Sugiyono, 2007 (dalam Rukajat, 2018) pengumpulan data menggunakan kuesioner adalah, dengan cara memberisepangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisisejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisisejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasarkan asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2004). Dalam penelitian hanya menggunakan skala perilaku antisosial dan skala pola asuh.

1. Skala Perilaku Antisosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert untuk perilaku antisosial. Menurut Nevid, dkk (2005) perilaku antisosial memiliki ciri-ciri, yaitu: kurang patuh terhadap norma dan peraturan hukum, agresif, gagal

membuat perencanaan masa depan atau impulsivitas, dan kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat.

Menurut Kinnear (dalam metode riset, 2002) skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favorable dan unfavorable.

2. Skala Pola Asuh Orangtua

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala Likert untuk pola asuh. Menurut Agus Wibowo (2017) terdapat tiga macam ciri-ciri pola asuh orang tua yaitu;

- a. Demokratis yaitu; anak dimotivasi orang tua untuk mengatakan kemauannya, orang tua dan saling bekerja sama, anak diakui secara pribadi, adanya panduan bimbingan dari orang tua, adanya pemantauan dari orang tua tidak keras.
- b. Otoriter yaitu; kekuasaan orang tua lebih menonjol, anak tidak diakui sebagai pribadi, pemantauan terhadap perilaku anak benar-benar ketat, anak kadang-kadang diberikan sanksi apabila tidak taat dengan orang tua.
- c. Permisif yaitu; anak diberi keleluasaan dalam bersikap oleh orang tua, control pada anak, sikap toleransi atau keleluasaan dari orang tua, orang tua tidak memberikan arahan dan bimbingan pada anak.

F. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Anova 1 Jalur digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan rata-rata di antar tiga atau lebih kelompok sampel. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh.

Pengujian hipotesis ini menggunakan SPSS versi 21. Adapun skor signifikannya sebagai berikut;

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Antar A	0,460	0,633	Tidak Ada Perbedaan

Keterangan:

Antar A : Antar Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh

F : Koefisien Perbedaan

Sig : Signifikan



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan masalah-malah yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji Anova 1 jalur diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif pada remaja dilembaga pembinaan anak kelas I Medan. $F = 0,460$ dengan $p = 0,633 > 0,05$, yang artinya tidak ada perbedaan perilaku antisosial ditinjau dari pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata sebesar 137,14 yang tergolong tinggi, pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata sebesar 133,09 yang tergolong tinggi dan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata sebesar 138,13 yang tergolong tinggi.

2. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja di lembaga pembinaan anak kelas I Medan memiliki perilaku antisosial yang tinggi dengan nilai rata-rata 16,13 dan memiliki sebaran yang normal.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan perilaku antisosial pada pola asuh demokratik tergolong tinggi, sebab mean hipotetiknya 107,5 lebih kecil dari pada mean empirik 137,14 di mana selisihnya lebih nilai SD 17,65, perbedaan perilaku antisosial pada pola asuh otoriter tergolong tinggi, sebab mean hipotetiknya 107,5 lebih kecil dari pada mean empirik 133,09 di mana selisihnya lebih SD 20,807, dan perbedaan perilaku antisosial pada pola asuh permisif tergolong tinggi sebab mean hipotetiknya 107,5 lebih kecil dari mean empirik 138,13, di mana selisihnya lebih dari nilai SD 18

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Narapidana

Diharapkan kepada narapidana setelah adanya penelitian dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perilaku antisosial di tinjau dari pola asuh permisif, otoriter, demokratis, sehingga remaja dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif di kalangan remaja.

2. Bagi Orang Tua

Setelah penelitian ini, di harapkan orang tua agar lebih memahami bagaimanakah yang di tentukan. Cara menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan anak terlebihi saat anak sudah memasuki usia remaja sehingga anak tersebut tidak mengalami perilaku antisosial.

3. Bagi Lembaga Pembinaan

Lembaga pembinaan anak diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran bagi narapidana, dengan memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik mungkin untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya berperilaku baik, dan tidak melakukan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, namun disini peneliti berharap peneliti lain dapat mempelajari karakteristik, ciri, aspek atau indikator lain sebagai ukuran dari variabel bebas. Yang digunakan, menghubungkan perilaku antisosial terhadap faktor internal maupun eksternal, seperti faktor lingkungan sosial, maupun biologis.





DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2017). *Pendidikan karakter usia dini dalam strategi membangun karakter di usia emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian 'Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosiswoyo, S., & Subyakto Harmiwati. (2012). *Peran Keluarga: Anak Unggul Berotak Prima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Asmarawati, T. (2012). *Hukum dan psikiatri*. Yogyakarta: Deepublish
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basson, J. & Swann, W.B., Jr. (2009). *Harga diri: Alam, asal-usul, dan konsekuensi*. Dalam R. Hoyle & M. Leary (Eds), *Buku Pegangan tentang perbedaan individu dalam perilaku sosial (hlm. 527-546)*. New York: Guilford.
- Hadi, S. (2002). *Metode Reasearch I*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFEE
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendekatan karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Sri. (2009). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan penangan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana
- Martaniah. M. (2000). *Hand Out Psikologi Abnormal Dan Psikopatologi*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Muin Idianto. (2006). *Sosiologi SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Nevid, J. dkk. (2005). *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Natoadmojo, S. (2010). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EDC.

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Santoso. A. (2010). *Statistika untuk psikologi dari blog menjadi buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence*. Perkembangan remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi 11*. Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: SalembaHumanika.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja. Edisi 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Grapindo
- Syofian, S. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Widyawati, K. E. (2006). *Hubungan Antara Tingkat Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Kelas XI Siswa SMUN 2 Surabaya*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

LAMPIRAN A

SKALA ANTISOSIAL

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Dibawah ini terdapat pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban disebelah kanan. Dari semua pernyataan tidak ada jawaban yang **BENAR** maupun **SALAH**. Karena itu pilihlah sesuai dengan anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua pernyataan tanpa mengosongkan satu pernyataan :

- SS : Apabila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- S : Apabila anda **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- TS : Apabila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan
- STS : Apabila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan

Contoh :

Saya sering mengambil uang orangtua

SS	S	TS	STS
	X		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap **BENAR** dan tidak ada jawaban yang dianggap **SALAH**. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama :

Umur :

N O	PERNYATAAN	S S	S	T S	ST S
1	sayaseringmengambil uang orangtua				
2	sayaseringmerokokdenganteman-teman				
3	sayaseringmengambil makanan di warungtanpamembayar				
4	Saya pernahmencobanarkobabersamateman-teman				
5	sayaseringminum-minumanalcohol				
6	sayaseringmemeras uang teman-teman				
7	sayaselalumengembalikanbarang yang bukanmiliksaya				
8	sayaselalumengalahsaatdisakiti orang lain				
9	sayatidakpernahmengambilhak orang lain				
10	sayaselalumenjagaperkataansayaterhadap orang lain				
11	sayaselaluberkelakuanbaikkepada orang lain				
12	sayaselalumenjagasikapkepada orang lain				
13	sayatidakpernahmengambil uang orangtua				
14	sayatidakpernahmerokok demi kesehatan				
15	sayaselalumembayarmakanan yang sayamakanmaupun yang sayaambil				
16	Saya tidakpernahmencobaminum-minumankeras				
17	sayaselaluberkelakuanbaikdenganteman-teman				
18	sayaselalumenjauhihal yang berbaudengannarkoba				
19	sayaseringmemul orang lain yang membuatsayamarah				
20	sayapernahmengambildompot orang lain yang tergeletak di meja				
21	sayaseringberkatakasarkepada orang lain				
22	sayaseringmemeras uang kepada orang yang lebihlemah				
23	sayaseringmengancam orang lain dan membuatmerekatakut				
24	sayaseringmemaksatemanataupun orang lain membayarmakanansaya				
25	Saya sangat mudahmarahjikaadamasalah				
26	Saya seringringantanganmelemparbarangataumemukulsaatmarah				
27	Saya seringbertengkar dengan orang lain				
28	Saya akanmelakukansemuadengankehendaksaya				
29	Saya memilikiemosi yang cepatberubah-ubah				
30	Saya cepatmengambilkeputusan				

31	sayaselalumenjagaperkataan dan sikapkepadaorangtua				
32	Saya lebihsukaberkumpul dengankeluargadirumah				
33	sayaselalupatuhterhadapaturan yang dibuatorangtua				
34	sayaselalupulangkerumahtepatwaktu				
35	sayaselalunyamandirumahwalaupunbanyakmasalahdirumah				
36	sayaselalumenghormatiorangtua dan selalumengalahkepadamereka				
37	Saya jarangmarahwalaupunmengalamibanyakmasalah				
38	saatsayamarahsayatidakpernahmemukulataumelemparbarang				
39	Saya lebihmemilihmengalahjikamengalamipertengkaran dengan orang lain				
40	Saya akanmempertimbangkankeinginansayadengansituasi				
41	Saya mampudalammengendalikanemosisaya				
42	Saya selaluberfikirpanjangdalammengambilkeputusan				
43	sayaseringmemakiorangtuakalause dangemosi				
44	sayaseringberkumpul dengantemandaripadadirumah				
45	sayaseringmelanggaraturan yang dibuatorangtua				
46	sayaseringtidakpulangkerumahorangtua				
47	sayaseringberkelahidenganorangtua dan melawanmereka				
48	jikasayamarahkepadaorangtua, sayaakanmembawabarang-barangsayakerumahteman				



LAMPIRAN B
SKALA POLA ASUH

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/I diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/I dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan SILANG pada opsi A sampai C jika saudara/I setuju dengan pernyataan tersebut.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang menurut saudara/I paling sesuai.

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon dan mengisusuaikan keadaan anda yang sebenarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini,
mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan
yang terlewat.



Identitas

Nama :

Umur :

NO	Pernyataan
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya akan? <ol style="list-style-type: none"> a. Nasehati saya b. Memarahi saya c. Membiarkan 2. Jika saya tidak mendengarkan perintah orang tua, mereka akan? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya dan mendengarkan penjelasan saya 2. Marah 3. Menyerahkan semua kepada saya 3. Jika saya terlambat pulang kerumah, orang tua saya akan? <ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan alasan saya b. Marah c. Mengabaikan saya 4. Jika saya tidak disiplin, orang tua saya akan?

	<p>a. Menanyakan kondisi saya</p> <p>b. Menegur dengan kalimat kasar</p> <p>c. Membiarkan</p> <p>5. Jika saya tidak berada dirumah, orang tua saya akan?</p> <p>a. Mencari dan menanyakan keberadaan saya</p> <p>b. Dipaksa pulang secepatnya</p> <p>c. Tidak masalah jika saya tidak pulang</p> <p>6. Jika saya cerita tentang masalah yang saya alami, respon orang tua saya akan?</p> <p>a. Mencari solusi bersama</p> <p>b. Memaksakan kehendak mereka</p> <p>c. Tidak merespon</p> <p>7. Jika saya Ketahuan menonton video pornografi, orangtua saya akan?</p> <p>a. Menanyakan alasan saya</p> <p>b. Marah dengan kalimat kasar</p> <p>c. Membiarkan</p> <p>8. Jika saya ketahuan merokok oleh orangtua, orang tua saya akan?</p> <p>a. Menasehati</p> <p>b. Marah dan memukul</p> <p>c. Tidak masalah</p> <p>9. Jika orangtua saya tau saya mencuri uang teman, orang tua saya akan?</p> <p>Menasehati dan menanyakan alasan saya</p> <p>Marah dengan kalimat kasar</p> <p>Tidak peduli</p> <p>10. Jika saya ketahuan mabuk-mabukan, orang tua saya akan?</p> <p>a. Menegur dan menanyakan alasan saya</p> <p>b. Memaki bahkan memukul</p> <p>c. Membiarkan saya</p> <p>11. Jika saya ketahuan bicara kotor dengan teman, orangtua saya akan?</p> <p>a. Menasehati</p> <p>b. Marah dan memaki</p> <p>c. Membiarkan saya</p> <p>12. Jika saya mengambil uang orangtua tanpa izin, orangtua saya akan?</p> <p>a. Menegur dan memberi nasihat</p> <p>b. Memukul</p> <p>c. Tidak peduli</p> <p>13. Jika saya merusak barang yang dirumah, orang tua saya akan?</p> <p>a. Menanyakan dan meminta penjelasan</p> <p>b. Memukul</p> <p>c. Membiarkan</p> <p>14. Jika saya ketahuan membolos sekolah, maka orang tua saya?</p>
--	---

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">a. Meminta penjelasan sayab. Menegurc. Tidak masalah <p>15. Jika saya ketahuan berkelahi, orang tua saya?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Meminta penjelasan sayab. Marah dan memukul sayac. Membiarkan <p>16. Jika saya tidak beribadah, orang tua saya?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengajak beribadahb. Membentak dan memaksa sayac. Membiarkan <p>17. Jika saya ketahuan berjudi dan main taruhan maka orang tua saya?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menasehatib. Memukulc. Membiarkan <p>18. Jika saya malas belajar, orang tua saya akan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menyemangati sayab. Memaksa sayac. Membiarkan <p>19. Jika saya memiliki emosi yang berubah-ubah maka orang tua akan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Meminta penjelasanb. Menegurc. Tidak peduli <p>20. Jika saya membentak dan berkata kasar kepada orangtua, orang tua saya?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menanyakanb. Memukul sayac. Mengabaikan saya |
|--|---|



Notes

Output Created		11-DEC-2021 09:23:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48
		/SCALE('PerilakuAntisosal') ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]



Scale: PerilakuAntisosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,32	,701	60
aitem_2	3,38	,691	60
aitem_3	3,15	,840	60
aitem_4	3,13	,791	60
aitem_5	3,15	,732	60
aitem_6	3,35	,777	60
aitem_7	2,93	,821	60
aitem_8	2,98	,651	60
aitem_9	3,10	,817	60
aitem_10	3,08	,809	60
aitem_11	3,38	,666	60

aitem_12	3,00	,921	60
aitem_13	3,13	,853	60
aitem_14	3,13	1,033	60
aitem_15	2,73	,918	60
aitem_16	3,27	,710	60
aitem_17	3,13	,769	60
aitem_18	3,22	,804	60
aitem_19	3,33	,729	60
aitem_20	3,30	,696	60
aitem_21	3,13	,812	60
aitem_22	3,37	,736	60
aitem_23	3,22	,666	60
aitem_24	3,17	,847	60
aitem_25	3,13	,623	60
aitem_26	3,27	,778	60
aitem_27	3,27	,686	60
aitem_28	3,33	,729	60
aitem_29	3,28	,783	60
aitem_30	3,12	,783	60
aitem_31	2,97	,823	60
aitem_32	3,07	,800	60
aitem_33	3,12	,865	60
aitem_34	3,12	,846	60
aitem_35	3,10	,796	60
aitem_36	3,07	,880	60
aitem_37	3,18	,701	60
aitem_38	3,02	,930	60
aitem_39	3,18	,813	60
aitem_40	3,10	,933	60
aitem_41	3,25	,932	60

aitem_42	3,10	,775	60
aitem_43	3,22	,761	60
aitem_44	3,18	,873	60
aitem_45	3,33	,774	60
aitem_46	3,32	,624	60
aitem_47	3,22	,691	60
aitem_48	3,17	,960	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	148,88	373,223	,580	,940
aitem_2	148,82	373,373	,583	,940
aitem_3	149,05	370,930	,549	,940
aitem_4	149,07	374,368	,471	,940
aitem_5	149,05	372,489	,580	,940
aitem_6	148,85	375,045	,457	,941
aitem_7	149,27	384,334	,137	,943
aitem_8	149,22	378,240	,425	,941
aitem_9	149,10	379,380	,294	,942
aitem_10	149,12	372,681	,515	,940
aitem_11	148,82	376,762	,472	,940
aitem_12	149,20	367,281	,603	,940
aitem_13	149,07	373,690	,455	,941
aitem_14	149,07	372,606	,395	,941
aitem_15	149,47	362,050	,759	,938
aitem_16	148,93	374,640	,519	,940
aitem_17	149,07	368,911	,674	,939

aitem_18	148,98	377,237	,369	,941
aitem_19	148,87	386,558	,081	,943
aitem_20	148,90	377,447	,425	,941
aitem_21	149,07	372,233	,527	,940
aitem_22	148,83	380,684	,285	,942
aitem_23	148,98	378,966	,386	,941
aitem_24	149,03	370,745	,550	,940
aitem_25	149,07	378,979	,414	,941
aitem_26	148,93	368,640	,675	,939
aitem_27	148,93	377,589	,426	,941
aitem_28	148,87	377,304	,409	,941
aitem_29	148,92	371,468	,574	,940
aitem_30	149,08	371,400	,577	,940
aitem_31	149,23	372,385	,515	,940
aitem_32	149,13	369,812	,617	,939
aitem_33	149,08	366,993	,654	,939
aitem_34	149,08	370,722	,552	,940
aitem_35	149,10	374,329	,469	,940
aitem_36	149,13	369,880	,554	,940
aitem_37	149,02	378,966	,365	,941
aitem_38	149,18	369,068	,546	,940
aitem_39	149,02	370,051	,598	,940
aitem_40	149,10	369,753	,524	,940
aitem_41	148,95	376,828	,324	,942
aitem_42	149,10	370,803	,604	,940
aitem_43	148,98	374,322	,493	,940
aitem_44	149,02	368,729	,594	,940
aitem_45	148,87	382,999	,192	,942
aitem_46	148,88	381,359	,315	,941
aitem_47	148,98	374,084	,556	,940

aitem_48	149,03	363,253	,690	,939
----------	--------	---------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152,20	389,417	19,734	48



LAMPIRAN E
UJI ASUMSI
NORMALITAS

NPar Tests

Notes

Output Created	11-DEC-2021 09:30:42	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=Y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PerilakuAntisosial	60	136,13	18,874	74	154

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PerilakuAntisosi al
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	136,13
	Std. Deviation	18,874
	Absolute	,264
Most Extreme Differences	Positive	,172
	Negative	-,264
Kolmogorov-Smirnov Z		1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN F

HOMOGENITAS & UJI HIPOTESIS ANOVA 1 JALUR

Oneway

Notes

Output Created	11-DEC-2021 09:31:22	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Y BY X /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Descriptives

PerilakuAntisosial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Demokratis	14	137,14	17,654	4,718	126,95	147,34
Otoriter	22	133,09	20,807	4,436	123,87	142,32
Permisifi	24	138,33	18,105	3,696	130,69	145,98
Total	60	136,13	18,874	2,437	131,26	141,01

Descriptives

PerilakuAntisosial

	Minimum	Maximum
Demokratis	92	151
Otoriter	81	152
Permisifi	74	154
Total	74	154

Test of Homogeneity of Variances

PerilakuAntisosial

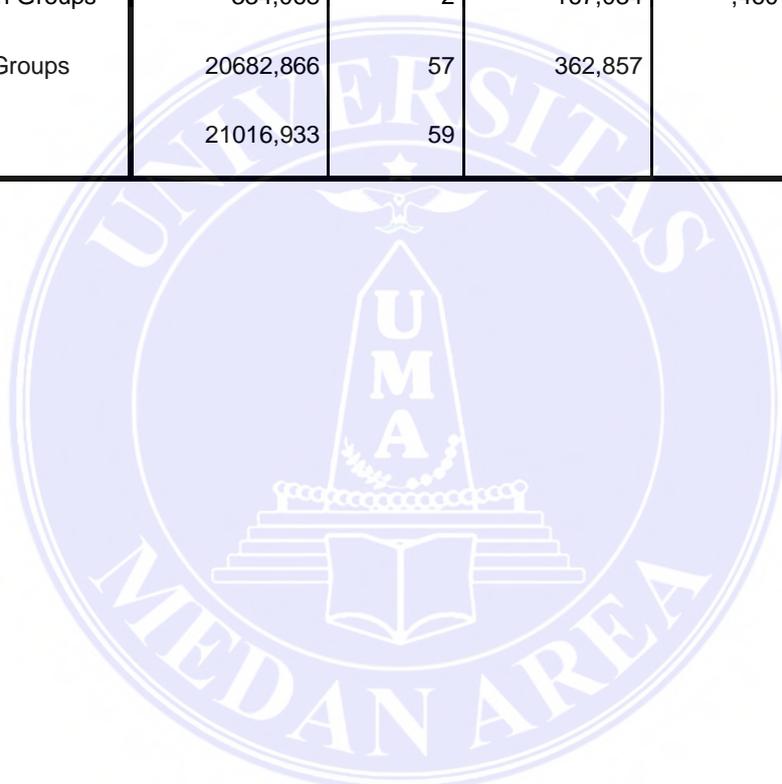
Levene Statistic	df1	df2	Sig.

,670	2	57	,516
------	---	----	------

ANOVA

PerilakuAntisosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	334,068	2	167,034	,460	,633
Within Groups	20682,866	57	362,857		
Total	21016,933	59			





**LAMPIRAN
SURAT PENELITIAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7368878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 832/'FPS'/01.10/VIII/2021 27 Agustus 2021
 Lampiran : -
 Hal : Piset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

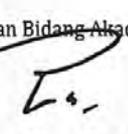
Nama : Meilita Chusnul Sekawani
 NPM : 168600202
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan, Jalan Lembaga Pemasarakatan No. 27 Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif, Otoriter, Demokratis Di Lembaga Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Lembaga Pemasarakatan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


 Meilita Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog


 an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 FAKULTAS PSIKOLOGI

Tembusan



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I MEDAN
Jln. Pemasarakatan Tanjung Gusta Medan
Telepon (061)8462501 Faksimile : (061)8462501
Surel : lp_anakmedan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : W.2.E2.-UM.01.01- 0328

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area a.n:

NAMA : Meilita Chusnul Sekawani
NIM : 168600202
Program Studi : Psikologi

Telah melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan, pada tanggal 16 September 2021 – 12 Februari 2022.

Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Perbedaan Perilaku Antisosial Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif, Otoriter, Demokrasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan.**"

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Februari 2022
Kepala Lembaga Pembinaan
Khusus Anak Kelas I Medan



TRI WAHYUDI, Bc. IP., SH
NIP.196606221991031002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara di - Medan
2. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
3. Mahasiswa Ybs

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Sertifikasi Elektronik (BPSERTIFIKASI) Kementerian Hukum dan HAM RI. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi laman <https://www.bpsertifikasi.go.id/verifikasi>